

Pendidikan Kesehatan Dampak Negatif Pernikahan Dini di SMKN 1 Tamanan

Ratna Puspitasari^{1*}, Miftahus Saadah², Nourma Sulistyaningrum^{3, 4}

Program Studi Diploma 3 Kebidanan Akademi Kebidanan Dharma Praja

Jalan MT Haryono 30 A, Bondowoso¹,

Email*: ratnapuspitasari64493@gmail.com

Article History

Received: 5-5-2024

Revised: 16-5-2024

Accepted: 11-6-2024

Kata kunci:

Pernikahan Dini, Edukasi Remaja, Dispensasi Kawin, Peningkatan Pengetahuan

Keywords:

Child Marriage, Youth Education, Marriage Dispensation, Knowledge Improvement

Abstrak: Latar Belakang : Kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini menjadi salah satu faktor penyebab pernikahan dini banyak terjadi di kalangan remaja. Bondowoso menjadi salah satu kota dengan angka perkawinan usia anak yang relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya permohonan Dispensasi Kawin yang diajukan di Pengadilan Agama Bondowoso. Data pernikahan dini dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami pasang surut. **Tujuan :** diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja SMK mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan serta berkontribusi tentang pencegahan pernikahan dini/ anak di Kabupaten Bondowoso. **Metode :** menggunakan KIE (Pendidikan kesehatan). Ada beberapa langkah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari persiapan, kegiatan sosialisasi dan edukasi, dan evaluasi. Sebelum penyuluhan diberikan, siswi SMKN 1 Tamanan diberikan kuesioner pre- test dan post test Berdasarkan hasil kuisisioner dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini di SMKN 1 Tamanan berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa mengenai resiko pernikahan dini. **Hasil :** pelaksanaan penyuluhan berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa mengenai resiko pernikahan dini ditunjukkan dengan hasil nilai test yang meningkat dari 50,06 menjadi 92,72. **Kesimpulan:** Kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini berkontribusi pada tingginya angka pernikahan dini di Bondowoso. Penyuluhan di SMKN 1 Tamanan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Diharapkan kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan strategi pemberdayaan anak dan keluarga.

Background: Lack of knowledge among teenagers regarding the impacts of early marriage is one of the contributing factors to the high prevalence of early marriages among adolescents. Bondowoso is one of the cities with a relatively high rate of child marriages, as evidenced by the numerous marriage dispensation applications submitted to the Bondowoso Religious Court. The data on early marriages from 2019 to 2022 has fluctuated. **Objective:** The aim is to increase the knowledge and awareness of vocational high school students about the health impacts of early marriage and contribute to the prevention of child marriage in Bondowoso Regency. **Method:** Using health education (KIE). Several steps were taken in this community service activity, starting from preparation, socialization and education activities, to evaluation. Before the counseling was given, students of SMKN 1 Tamanan were given pre-test and post-test questionnaires.

*Based on the questionnaire results, it can be concluded that the implementation of counseling on the impacts of early marriage at SMKN 1 Tamanan had a very significant effect on increasing students' knowledge and understanding of the risks of early marriage. **Results:** The counseling implementation had a very significant impact on increasing students' knowledge and understanding of the risks of early marriage, as indicated by the increase in test scores. **Conclusion:** Lack of knowledge among teenagers about the impacts of early marriage contributes to the high rate of early marriages in Bondowoso. Counseling at SMKN 1 Tamanan successfully increased students' knowledge significantly. It is hoped that similar activities will be continuously conducted by the Bondowoso Regency government with strategies for empowering children and families.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak – anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi proses perkembangan sebagai persiapan tumbuh kembang menjadi dewasa baik dari segi psikologis maupun fisik (Yulianti, 2023). Pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis belum matang. Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja yaitu pernikahan dini dimana pernikahan terjadi sebelum anak mencapai usia 19 tahun. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini menjadi salah satu faktor penyebab pernikahan dini banyak terjadi di kalangan remaja (Millenia et al, 2022).

Berdasarkan data UNICEF kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 1.459.000, hal ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN. Secara nasional, terdapat 11,2% anak perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun, dan 0,5% dari anak perempuan tersebut menikah pada saat mereka berusia 15 tahun. Bondowoso menjadi salah satu kota dengan angka perkawinan usia anak yang relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya permohonan Dispensasi Kawin yang diajukan di Pengadilan Agama Bondowoso. Data pernikahan dini dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami pasang surut. Pada tahun 2019 setidaknya ada 299 penerimaan dispensasi kawin. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 1077 dan menurun-

kembali pada tahun 2022 menjadi 461 penerima dispensasi kawin. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur (2023) pada tahun 2021, angka pernikahan usia dini di Kabupaten Bondowoso turun menjadi 44,52 % dan tahun 2022 meningkat menjadi 45,83 %. Banyak factor terjadinya pernikahan dini, yang paling mendominasi adalah dorongan orang tua. Jika tidak mendapatkan dispensasi kawin maka orang tua terpaksa menikahkan pasangan tersebut secara adat atau nikah sisi.

Anak perempuan yang menikah sebelum cukup umur tentunya menimbulkan berbagai macam dampak negatif, seperti kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang dapat menimbulkan masalah baru, meningkatkan angka kematian ibu dan anak karena belum cukup umur untuk melahirkan, tidak bias mendapatkan pendidikan yang layak sampai jenjang perguruan tinggi, karena harus mengurus rumah tangga dan mengurus anak. upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah perkawinan anak melalui sosialisasi dan edukasi kepada orang tua khususnya di daerah yang tingkat perkawinan anaknya cukup tinggi.

Upaya pemerintah Indonesia menekan angka perkawinan anak dengan terus melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian dengan melibatkan pemerintah daerah dan unsur masyarakat sehingga dapat terwujudnya Indonesia Layak Anak 2030. Indonesia telah memiliki Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (Stranas PPA), Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja (RAN-PIJAR)

dan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI) sebagai program terintegrasi yang dapat memberikan kontribusi penting bagi terwujudnya Indonesia Layak Anak (Idola) tahun 2030 nanti.

Pencegahan perkawinan anak perlu percepatan yg optimal dan konvergen antar berbagai pihak, tidak hanya pemerintah, karena hal itu dapat menjadi sebab sekaligus akibat terhadap kemiskinan ekstrem, stunting dan pendidikan. Untuk menambah keefektifan dari upaya-upaya pencegahan tersebut, pemerintah terus mengembangkan model konvergensi dan sinergi multi pihak dalam rangka pencegahan perkawinan anak di daerah (Kemenko PMK, 2023).

Tujuan adanya penyuluhan pernikahan dini ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja SMK mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan. Selain itu juga dapat berkontribusi tentang pencegahan pernikahan dini / anak di Kabupaten Bondowoso. Manfaat dari penyuluhan ini diharapkan dapat dirasakan oleh remaja SMA, bisa meningkatkan pengetahuan dan mengubah mindset untuk tidak terlalu cepat berkeinginan menikah di saat persiapan belum matang dan usia belum mencapai batas minimal usia pernikahan.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni menggunakan KIE (Pendidikan kesehatan) yang dilakukan oleh dosen Akademi Kebidanan Dharma Praja yang bertujuan memberikan edukasi dan informasi kepada siswa. Kegiatan diawali melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.

Ada beberapa langkah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Langkah- langkah ini dimulai dari persiapan, kegiatan sosialisasi dan edukasi, dan evaluasi. Tahapan- tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan Sosialisasi dan Edukasi Dampak Pernikahan Dini**
Persiapan sosialisasi dan edukasi dimulai dengan kegiatan alat pre-test melakukan analisis hasil test. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan untuk menyelidiki persepsi dan pemahaman siswa tentang dampak perkawinan anak.
2. **Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Dampak Pernikahan Dini**
Kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut dilakukan dengan metode KIE, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta. Pemateri menjelaskan resiko pernikahan dini kepada peserta menggunakan power point yang berkaitan dengan dampak pernikahan dini. Selanjutnya, peserta diajak berdiskusi serta tanya jawab dengan pemateri.
3. **Tahap Evaluasi** dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner post-test kepada peserta kegiatan. Hal ini dilakukan guna mengetahui rerata skor pre dan post diberikan sosialisasi dan edukasi tentang resiko pernikahan

HASIL

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 19 April 2022 yang dilakukan secara offline. Tempat penyuluhan dilakukan di Laboratorium bahasa SMKN 1 Tamanan yang dihadiri oleh jumlah peserta yaitu kurang lebih 21 peserta yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Usia peserta yang mengikuti kegiatan iniberada pada rentang 16-17 tahun.

Tabel 1 Karakteristik Peserta Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini di SMKN 1 Tamanan

No	Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia	Frekuensi	Presentase
1	Usia 16 tahun	14	66,67 %
2	Usia 17 tahun	7	33,33 %
	Total	21	100 %

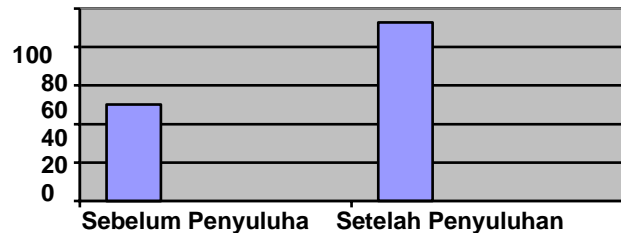


Gambar 1 dan 2. Pemaparan Materi Penyuluhan tentang dampak pernikahan dini

Sebelum penyuluhan diberikan, siswi SMKN 1 Tamanan diberikan kuesioner pre-test tentang pengetahuan pernikahan dini. Kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengertian pernikahan dini, usia reproduksi sehat seorang wanita, batas minimal usia menikah, anatomi fisiologi reproduksi perempuan, dampak pernikahan dini, dan peraturan yang mengatur mengenai pernikahan dini. Berdasarkan hasil pre test didapatkan nilai rata – rata 50,06. Setelah kegiatan pre test dilakukan kegiatan

penyuluhan dimulai dengan materi penyuluhan yang disampaikan adalah pengertian remaja, usia reproduksi sehat seorang wanita, pengertian pernikahan dini, dasar hukum / Undang- Undang tentang pernikahan dini, gambaran umum kejadian pernikahan dini di Indonesia, Jawa Timur, dan Bondowoso, penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini, anatomi fisiologi alat reproduksi perempuan, dampak pernikahan dini

Setelah penyuluhan diberikan dilakukan sesi tanya jawab dan post tes. Selama sesi ini, terdapat 7 pertanyaan yang diajukan siswi kepada pembicara. Berdasarkan hasil sesi tanya jawab dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi belum mengetahui mengenai usia sehat reproduksi wanita, batas usia minimal pernikahan dini, peraturan perundangan yang mengatur mengenai pernikahan dini serta dampak pernikahan dini. Hal itu ditunjukkan oleh nilai rata-rata post test yaitu 92,72.



Berdasarkan hasil kuisisioner yang terdapat pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini di SMKN 1 Tamanan berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa mengenai resiko pernikahan dini. Hasil dari peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan angka presentase pemahaman siswi terkait siswi terkait materi tentang dampak pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Pernikahan dini memang sering kali terjadi didalam masyarakat, tidak terkecuali di Kabupaten Bondowoso. Bondowoso menjadi salah satu kota dengan angka perkawinan usia anak yang relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya permohonan Dispensasi Kawin-

yang diajukan di Pengadilan Agama Bondowoso. Data pernikahan dini dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami pasang surut. Pada tahun 2019 setidaknya ada 299 penerimaan dispensasi kawin. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 1077 dan menurun kembali pada tahun 2022 menjadi 461 penerima dispensasi kawin. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur (2023) pada tahun 2021, angka pernikahan usia dini di Kabupaten Bondowoso turun menjadi 44,52 % dan tahun 2022 meningkat menjadi 45,83 %.

Pernikahan dini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti faktor ekonomi, pendidikan, kecelakaan, kebiasaan/ budaya masyarakat, serta perubahan tata nilai dimana anak-anak saat ini lebih permisif terhadap calon pasangannya sehingga berpotensi terjadinya seks bebas (Hamidah et al, 2021). Adapun dampak buruk yang ditimbulkan yaitu masalah kesehatan reproduksi perempuan remaja yang belum matang secara fisik sehingga berisiko mengalami kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi, psikologis pasangan yang belum matang dalam menghadapi konflik rumah tangga, ekonomi yang belum mapan, terputusnya akses pendidikan, serta siklus kemiskinan yang berkelanjutan (YKP, 2020).

Apabila perkawinan tidak diatur oleh negara akan berpotensi lahirnya ketidakadilan bagi pihak-pihak tertentu, utamanya bagi perempuan dan anak-anak yang dilahirkannya, dan akhirnya akan merembet pada keluarga luas, lingkungan, masyarakat, hingga akhirnya menjadi problem negara juga. Dengan penyuluhan ini, kami akan memberikan pemahaman tentang pentingnya kematangan usia perkawinan guna mengurangi risiko yang ditimbulkan. Hasilnya nanti diharapkan angka pernikahan dini di Kabupaten Bondowoso dapat diminimalisir bahkan tidak lagi terjadi. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kematangan usia perkawinan serta risiko yang ditimbulkan dari

pernikahan dini. Sebagian besar siswi belum mengetahui bagaimana undang-undang perkawinan kita mengatur tentang batas usia perkawinan. Kondisi masyarakat yang seperti ini harus segera dirubah dengan memberi pengetahuan melalui penyuluhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Tamanan dan berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kasus pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Bondowoso masih relative tinggi, dan melalui penyuluhan dengan metode KIE (Pendidikan kesehatan) ni masyarakat lebih memahami pentingnya kematangan usia perkawinan serta risiko yang ditimbulkan dari perkawinan dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak SMKN 1 Tamanan Bondowoso khususnya kepala sekolah, guru, dan para siswi SMKN 1 Tamanan karena telah memberikan kesempatan memfasilitasi dan memberikan kemudahan kepada kami. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat untuk banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryatie, I. R., Thalib, P., Usanti, T. P. 2022. Pendampingan Hukum Tentang Perkawinan Anak Dalam Rangka Menuju Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di BPS Provinsi Jawa Timur. 2023.
- Presentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas Di Jawa Timur dengan Usia Kawin Pertama di Bawah 17 Tahun. (Online). Available at <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/06/12/2851/presentase-penduduk-perempuan-usia-10-tahun-ke-atas>. (verified 12 Juni 2023).

Hamidah, W and Junitasari, A. 2021. Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologi, Kesehatan, dan Keharmonisan Rumah Tangga di Kampung Cipete. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1 (14) : 147-158

Millenia, M.E and Tambunan, N. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika (JSM)*. 7 (2) : 57-61

Kemenko PMK. 2023. Pencegahan Perkawinan Anak Perlu Menjadi Prioritas

Demi Wujudkan Indonesia Layak Anak 2030. (Online). Available at <https://www.kemendiknas.go.id/pencegahan-perkawinan-anak-perlu-menjadi-prioritas-demi-wujudkan-indonesia-layak-anak-2030>. (verified 03 Agustus 2023).

YKP. 2020. Akibat yang Terjadi dari Pernikahan Dini. (Online). Available at <https://ykp.or.id/akibat-yang-terjadi-dari-pernikahan-dini/>. (verified 2020). Yulianti. 2023. Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja. *Journal of Education Research*, 4 (3).